

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN GIAT LITERASI DAN POJOK PERPUSTAKAAN DI KECAMATAN TELUKJAMBE BARAT

Nur Chabibah^{1*}, Najma Nurhaola², Ismi Melandari³, Dewi Astuti⁴, Rima Tsania⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia
nurchabibah2163@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan Literasi dan budaya baca masih tergolong rendah di kabupaten Karawang, hal ini terlihat dari jumlah kunjungan yang masih sedikit setiap tahunnya di perpustakaan daerah Kabupaten Karawang dan juga jumlah buku referensi yang dimiliki masih tergolong kurang variatif. Adapun yang terjadi di sekolah mitra yaitu SDN. Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang yang memiliki permasalahan kurangnya minat baca, sehingga kemampuan membaca siswa masih kurang, hal ini disebabkan oleh kegiatan literasi yang masih minim diketahui. Untuk itu diadakannya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa adapun solusi yang ditawarkan yaitu sosialisasi Giat literasi diantaranya meliputi : Membuat kelompok baca, sehingga setiap minggu ada kegiatan membaca dan menulis secara bersama dalam kelompok. Adanya perpustakaan keliling, perpustakaan Go Clas adalah solusi dimana ada kegiatan dari perpustakaan yang lebih mendekatkan diri pada siswa sehingga siswa tidak perlu repot-repot datang ke ruang perpustakaan. Membuat sarana membaca seperti Pojok Perpus sebagai tempat bacaan bagi siswa. Pada prosesnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini meliputi tahap perencanaan dan tindakan. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa kemampuan literasi anak-anak SD Negeri Karangmulya II. Kecamatan Telukjambe Barat sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari segi kemampuan anak membaca yang sudah baik.

Kata Kunci: Literasi, Pojok Perpustakaan, Membaca.

Abstract: Literacy activities and reading culture are still relatively low in Karawang Regency, this can be seen from the small number of visits each year to the Karawang Regency regional library and also the number of reference books owned is still relatively less varied. What happened at the partner school, namely SDN. Karangmulya II, Telukjambe Barat District, Karawang Regency, has the problem of a lack of interest in reading, so that students' reading abilities are still lacking, this is due to literacy activities that are still minimally known. For this reason, training was held to improve reading skills actively in literacy and library corners in West Telukjambe District. The method for implementing service is in 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the implementation of activities, it can be seen that the solution offered is socialization. Literacy activities include: Creating reading groups, so that every week there are reading and writing activities together in groups. The existence of a mobile library, the Go Class library is a solution where there are activities from the library that are closer to students so that students don't have to bother coming to the library room. Create reading facilities such as the Library Corner as a reading place for students. In the process, Community Service (PKM) activities include planning and action stages. By carrying out these activities, we can get an idea of the literacy abilities of the children of SD Negeri Karangmulya II. West Telukjambe District is quite good. This can be seen in terms of the children's ability to read which is already good.

Keywords: Literacy, Library Corner, Reading.

Article History:

Received: 12-04-2022

Revised : 19-05-2022

Accepted: 23-06-2023

Online : 30-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik/siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang diatas salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman, bertakwa, gemar membaca, serta memiliki akhlak mulia (Surya, 2023).

Kegiatan membaca adalah salah satu ciri manusia berkualitas sesuai firman Alloh dalam Al-qur'an Surat “Al-Alaq” Ayat 1 yang artinya “Bacalah“. Membaca merupakan kata kunci penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran siswa SD Negeri Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan baik biasanya mencapai hasil baik juga dalam semua mata pelajaran dalam kurikulum. Sebaliknya, siswa SD Negeri Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Barat yang kurang memiliki kemampuan membaca, biasanya kurang berhasil di semua mata pelajaran (Hoerudin, 2021).

Pada saat ini, di Indonesia sedang digalakkan membaca, salah satunya melalui kegiatan literasi. Kegiatan literasi pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perkembangan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy (saat itu) bahwa Literasi menjadi tolak ukur kemajuan bangsa dan mendapatkan perhatian dunia internasional. Tinggi rendahnya literasi suatu bangsa sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa. Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Koleksi buku terbilang kecil yaitu mayoritas responden hanya memiliki buku antara 0 s/d 20 buku (Puspita, 2020).

Kegiatan Literasi dan budaya baca masih tergolong rendah di SD Negeri Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang, hal ini terlihat dari jumlah kunjungan siswa yang masih sedikit setiap hari hingga setiap minggunya di perpustakaan SD Negeri Karangmulya II Kabupaten Karawang dan juga jumlah buku referensi yang dimiliki masih tergolong sederhana/ kurang variatif (Hasil wawancara dengan guru /petugas perpustakaan SD Negeri Karangmulya II Kabupaten Karawang. 3 Agustus 2022). Abidin, dkk dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa komponen literasi sebagai modal pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis.

Literasi sendiri memiliki arti penting, (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa pengertian literasi secara umum adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Menurut Kemdikbud dalam (Mayasari, 2021) bahwa literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis, oleh karena itu, literasi tidak terlepas dari ketrampilan bahasa yaitu pengetahuan bahasa tulis dan lisan

yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang genre dan kultural.

Salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan dalam literasi siswa adalah dengan meningkatkan literasi di lingkungan Sekolah. Oleh sebab itu sekolah harus memberikan praktek pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab di lingkungan Sekolah. Selain itu kegiatan belajar harus memberikan siswa kesempatan untuk belajar di luar kelas, mengamati alam, berlatih dan menguji isu-isu belajar tentang literasi guna meningkatkan literasi siswa. Sehingga literasi dalam kegiatan pendidikan di Sekolah harus juga dilakukan di masyarakat.

Definisi dari literasi dari bahasa Inggris asalnya "*literacy*" yakni mampu dalam membaca, menulis. Sementara pada Latinnya, dikenali sebagai "*littera*" (Mayasari, 2022). Pada KBBI dikutip (Hoerudin, 2022) memiliki arti sebuah hubungan terhadap tulisan. Berkaitan pada definisi tersebut, Pangesti dalam (Hoerudin, 2020) menyampaikan arti mengenai literasi serupa pada kegiatan secara terampil dalam bahasa reseptif serta produktivitas. Mampu secara bahasa reseptif yakni bahasa yang dimanfaatkan dalam penangkapan serta pemahaman keterangan-keterangan yang menjadi informasi tersampaikan lewat lisan maupun tulisan.

Beberapa hal yang dimaksudkan pada keterampilan berbahasa reseptif ini yakni aktivitas penyimak serta pembacaan yang dapat diberikan paparan antara lain ialah: a) Dalam menyimak yakni sebuah tahapan-tahapan dengan cakupan aktivitas pendengaran berbagai bunyi suara, pengidentifikasian, penginterpretasian, penilaian, serta reaksi pada definisi dengan kandungan bagian internal, serta b) Dalam membaca yakni tindakan yang dikerjakan didasari pada kerjasama sejumlah hal terampil di antaranya pengamatan, pemahaman serta pemikiran (Hoerudin, 2017).

Kemampuan bahasa dengan produktivitas merupakan penggunaan bahasa yang dipergunakan dalam penyampaian informasi ataupun gagasan mulai dengan tulisan ataupun lisan (Supriani, 2023). Beberapa hal yang tergolong pada terampilan bahasa dengan produktivitas yakni kegiatan tulis dan bicara: a) Tulis yakni aktivitas menyampaikan pesan dengan tulisan pada pihak lainnya. Menulis sebagai tahapan nalar, serta b) Bicara yakni mampu dalam pengucapan berbagai bunyi artikulasi ataupun kalimat sebagai ekspresi, perkataan, dan penyampaian pikiran, gagasan serta hal yang dirasakan (Hoeruddin, 2011).

Rahmawati dalam (Irwansyah, 2021) bahwa pada kontekstual saat ini, definisi literasi bermakna yang meluas. Literasi dapat memiliki arti kesadaran terhadap teknologi, politik, kritis serta kepekaan pada lingkungan sekitarnya. Sederhananya, definisi literasi memiliki definisi menjadi mampu dalam baca dan tulis. Sutrianto dalam (Hoerudin, 2010) bahwa deklarasi Praha tahun 2003 memaparkan bahwa "literasi mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Diabad informasi saat ini kemampuan literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, auditori, dan digital. Berkenaan dengan ini Kern dalam (Hadiansah, 2021) mendefinisikan pengertian literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, historis, dan serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks, serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis."

Pemaparan definisi literasi sebelumnya bisa diambil suatu simpulan bahwa "literasi adalah suatu aktivitas untuk membuat seseorang paham suatu informasi, baik melalui

aktivitas membaca dan menulis. Serta dapat melakukan praktik diselaraskan dengan hubungan sosial dengan pengetahuan. Sehingga literasi tersebut dapat membuat seseorang lebih banyak pengetahuan akan suatu informasi yang luas.”

Lembaga pendidikan sebagai sarana untuk semua orang dalam perubahan dirinya melalui literasi agar mempunyai kemampuan dalam literasi (Supriani, 2022). Tahapan belajar serta mengajar memandu peserta didik mengenai bagaimana baca, tulis, dengar, bicara, berpikir, serta secara sungguh-sungguh menggunakan dalam kehidupan. Literasi pendidikan lebih dari hanya pembangunan kesadaran agar dapat baca, tulis, serta hitung. Literasi pendidikan memiliki makna bahwa individu wajib memiliki pemahaman terhadap manfaat proses dalam menempuh pendidikan serta pengaruh negatif yang timbul apabila terdapat kegagalan menjalani serta dalam menerapkan.

Guna meningkatkan literasi lingkungan siswa, maka kegiatan pembelajaran lingkungan pada siswa perlu direncanakan, dipersiapkan dan dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan pola pikir siswa dan dikembangkan secara kreatif dengan tetap memperhatikan karakteristik anak serta lingkungan pendidikan siswa (Mayasari, 2023). Hal ini disebabkan karena peran pendidik dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan sangat penting dalam pengembangan potensi siswa. Oleh karenanya harus dilakukan literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan sekolah mampu meningkatkan kegiatan literasi dan budaya membaca siswa sehingga kemampuan membaca semakin baik dan siswa dapat meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa maka dapat menunjang hasil belajar mata pelajaran yang lain. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SD Negeri Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang sebagai mitra. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan literasi siswa di sekolah tersebut agar dapat meningkatkan giat dan semangat membaca. Kegiatan Literasi di sekolah mitra sangat dibutuhkan dikarenakan masih minimnya kegiatan budaya baca dapat berdampak pada peningkatan prestasi siswa dan juga bisa membuat siswa bosan untuk membaca.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Haris, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak

sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Fitria, 2020) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; (c) pendampingan penerapan program.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan mahasiswa KKN-T Stit Rakeyan Santang Karawang serta saran dari dosen pembimbing lapangan di Kecamatan Telukjambe Barat. Oleh karena itu, rancangan program kerja yang berorientasi pada potensi Sekolah tersebut dibuat. Program yang dibuat adalah program pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di masyarakat berjudul upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat. Kegiatan ini diawali dengan memberikan penjelasan terkait upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat.

Menurut Gagne dalam (Ulfah, 2023) bahwa hasil kegiatan yang dilakukan pada penelitian merupakan hasil kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas, setelah belajar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa (pelajar). Sesuai dengan kegiatan pengabdian yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Giat Literasi Dan Pojok Perpus Bagi Siswa SD Negeri Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

Menurut Teguh dalam (Hoerudin, 2023) bahwa tujuan Gerak Literasi Sekolah adalah untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta memiliki kemampuan menulis yang komprehensif. Hal ini sesuai rancangan mekanisme pelaksanaan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut. Menurut Faizah, dkk dalam (Nadeak, 2020) bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga pendidikan, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi,

penerbit, media masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, pemangku kepentingan) serta kemendikbud.

Kegiatan pendampingan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat sudah diberikan terlebih dulu kepada masyarakat yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan. Kegiatan persiapan PKM yang dilakukan yakni : Rapat bersama Tim PKM/ DPL dan peneliti/pelaksana, Sosialisasi program PKM pada sekolah mitra (khalayak sasaran), serta Penyusunan program pelatihan .



Gambar 1.1 Tahap Persiapan PKM

Sosialisasi dilakukan tanggal 8 Agustus 2022 dalam bentuk koordinasi dengan mengundang semua guru, Kepala Sekolah, yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) STIT Rakeyan Santang di SD Negeri Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat mengikuti langkah berikut ini: 1) Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan, 2) Mengkaji kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini, 3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran, serta 4) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya, termasuk dalam kegiatan upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik. Sehingga pengabdian pada upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan PkM upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada PkM upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat.



Gambar 1.2 Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Upaya meningkatkan literasi masyarakat, pengabdian memperhatikan perubahan sikap masyarakat, keaktifan, dan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh tim PKM. Pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini: 1) Tim PKM membuka pelajaran, 2) Tim PKM melakukan apersepsi, 3) Dilakukan pembelajaran literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan, 4) Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran, 5) Pemberian tugas untuk melatih literasi peserta, 5) Perbaikan jawaban peserta terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan peserta terhadap tugas yang dikerjakan, serta 6) Tiap pertemuan tim PKM mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan peserta mengikuti pelajaran.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2019) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Mawati, 2023). Menurut (Ulfah, 2020) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Apiyani, 2022). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (Rahman, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan teknis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikuler), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan teknis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemilihan media berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan

untuk mengadakan dan menggunakannya, termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini dibutuhkan media yang tepat dalam upaya mencapai tujuan program pengabdian pada masyarakat.

Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada guru dan orang tuanya sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi belajar peserta pada upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat. Menurut (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 1.3 Tahap Evaluasi

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi peserta literasi. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri peserta dengan media infocus, yaitu: 1) Rata-rata peserta menyimak dan memperhatikan pengajaran tim PKM, 2) Peserta memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh tim PKM, 3) Peserta menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat, 4) Peserta aktif mencari pemecahan masalah, 5) Kerajinan peserta membaca dan mengerjakan tugas, serta 6) Respon peserta yang tinggi terhadap materi.

Secara umum, kelebihan literasi kegiatan pendidikan masyarakat dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa

digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Giat Literasi Dan Pojok Perpus Bagi Siswa SD Negeri Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang ini telah diperoleh hasil yaitu terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dimana dari 8 siswa yang mengikuti kegiatan literasi telah berhasil. Giat literasi ini, mereka telah melaksanakan kegiatan membaca dengan penggunaan pojok perpus sebagai sarana dalam membaca. Kegiatan ini difokuskan bagaimana siswa-siswi SD Negeri Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang mampu membaca secara terus-menerus maupun bisa berkesinambungan sehingga giat literasi akan terus berjalan dengan baik di SD Negeri Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Adapula kebijakan yang telah dihasilkan dengan adanya kegiatan membaca secara teratur, adanya pojok perpus yang digunakan sebagai sarana membaca siswa-siswi.

Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan kegiatan pelatihan ini menjadi alternatif dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yaitu 1) Kegiatan pengabdian ini memerlukan waktu yang cukup lama, akan tetapi pengabdian masih terbentur dana untuk melakukan kegiatan dengan durasi yang lama, 2) Pengabdian Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Giat Literasi Dan Pojok Perpus Bagi Siswa SD Negeri Karangmulya II Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang membutuhkan buku penunjang sebagai sarana belajar siswa, serta 3) Pengabdian ini memerlukan dukungan kebijakan agar kegiatan literasi akan terus ada dan berjalan serta berkembang di sekolah-sekolah yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat Alloh yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Ketua Program Studi PIAUD Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Dosen Pembimbing Lapangan KKN STIT Rakeyan Santang yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*,

- 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 121–132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Implementasi Model Tipologi Interaksi untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis online. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 242–255.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.

- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2023). Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 75–82.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.